

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X 3 SMA GAJAH
MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

(Skripsi)

Oleh

SEPTIARA BELINA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X 3 SMA GAJAH MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Oleh

Septiara Belina

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada pokok bahasan hidrosfer mata pelajaran geografi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 3 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017. Objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas, dan hasil belajar. Analisis data menggunakan persentase. Data yang diambil berupa hasil tes akhir siklus dan hasil observasi aktivitas belajar.

Hasil penelitian menunjukkan nilai aktivitas dan hasil belajar siswa secara umum mengalami peningkatan pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan skor aktivitas siswa yang diperoleh melalui observasi. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 65% meningkat pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus III sudah mencapai 90%, sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang tuntas yaitu 37,50%, meningkat di siklus II menjadi 51,51%, dan meningkat kembali di siklus III menjadi 82,86%. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model pembelajaran kooperatif, *course review horay*.

ABSTRACT

Application of Learning Model Course Review Horay To Improve The Activity And Student Learning Outcomes of Geography Subject Class X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Academic Year 2016/2017

By

Septiara Belina

This research aimed to improve the activity and learning outcome of student by applying cooperative learning model type Course Review Horay on the subject of hydrosphere in geography. This research used Classroom Action Research (CAR) method conducted in 3 cycles. The subjects of the research were the students of grade X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung in the academic year 2016/2017. The object of research is cooperative learning model of Course Review Horay type, activity, and learning result. Data analysis using percentage. The data taken was the result of final test cycle and observation result of learning activity.

The results showed that the activity and learning outcome of students in general increased in cycle I, cycle II, and cycle III. This was evidenced by the increased value of student activity obtained through observation. Based on the data obtained, student learning activity in cycle I of 65% increased in cycle II to 75% and in cycle III has reached 90%, while for student learning outcomes in the first cycle students who complete is 37.50%, increased in cycle II to 51.51%, and increased again in cycle III to 82.86%. So it can be concluded cooperative learning model Course Review Type Horay can increase the activity and learning outcome students class X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung 2016/2017 academic year, so this research was succesfull.

Keywords: learning activity, learning outcome, cooperative learning model, course review horay.

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW HORAY*
UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN GEOGRAFI KELAS X 3 SMA GAJAH
MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Oleh

SEPTIARA BELINA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN *COURSE REVIEW*
HORAY UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MATA PELAJARAN
GEOGRAFI KELAS X 3 SMA GAJAH
MADA BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Nama Mahasiswa

: Septiara Belina

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1013034016

Program Studi

: Pendidikan Geografi

Jurusan

: Pendidikan IPS

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

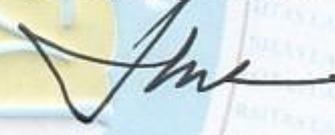
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Sumadi, M. S.

NIP 19530717 198003 1 005


Drs. H. Sudarmi, M. Si.

NIP 19591009 198603 1 003

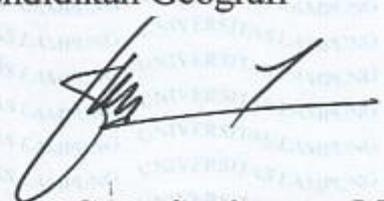
2. Mengetahui

**Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi**


Dr. Zulkarnain, M. Si.

NIP 19600111 198703 1 001

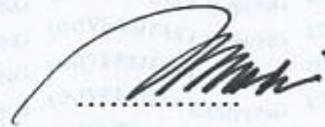

Drs. I Gede Sugiyanta, M. Si.

NIP 19570725 198503 1 001

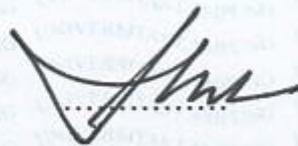
MENGESAHKAN

I. Tim Penguji

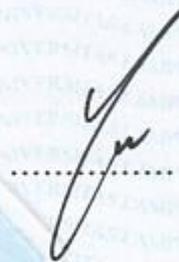
Ketua : **Dr. Sumadi, M. S.**



Sekretaris : **Drs. H. Sudarmi, M. Si.**



Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. H. Yarmaidi, M. Si.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum.
11590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Desember 2017**

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Septiara Belina
NPM : 1013034016
program studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
jurusan : Pendidikan Geografi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Desember 2017
Pemberi pernyataan



Septiara Belina
NPM. 1013034016

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Septiara Belina lahir di Tanjung Karang, pada tanggal 29 September 1992, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Suparwoto dan Ibu Arhela Sari.

Penulis menyelesaikan Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Trio Citra Bulusari, Lampung Tengah pada tahun 1998, Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Bulusari, Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2004, melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Gunung Sugih, Lampung Tengah, diselesaikan pada tahun 2007, dan menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar, Lampung Tengah pada tahun 2010.

Pada pertengahan tahun 2010, penulis diterima sebagai mahasiswa Universitas Lampung di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Program Studi Pendidikan Geografi. Pada tanggal 1 Juli–16 September 2013, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) ke Desa Marang Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Pesisir Selatan.

MOTO

"Allah senantiasa akan memberikan yang terbaik meskipun yang baik itu seringkali kita pandang buruk. Allah sajalah yang mengetahui kebaikan dan keburukan yang sejati sementara penglihatan, penilaian, dan pengetahuan kita bersifat semu dan terbatas."

(QS. Al - Baqarah : 216)

"Barangsiapa menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat."

(HR. MUSLIM)

Teruslah bergerak maju karena masa tidak akan berhenti disatu waktu.

(Septiara Belina)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT. kupersembahkan karya sederhana ini untuk orang-orang yang selalu kusayangi dengan segenap hatiku.

Ayahanda tercinta Bapak Suparwoto dan Ibunda Tercinta Ibu Arhela Sari yang dalam sujudnya selalu mendoakanku dan bersabar menanti keberhasilanku dan senantiasa berjuang tidak kenal lelah memberikan semangat, perhatian dan pengorbanan di setiap langkahku.

Kedua saudariku tersayang, kakakku Berta Winda Safitri dan adikku Viola Tantri Kirana. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, doa dan keceriaan yang mewarnai sepanjang hidupku.

Terima kasih kepada seluruh sahabat-sahabatku yang membantu dan selalu memberikan semangat, nasehat, hiburan, dan motivasi serta doa untuk keberhasilanku.

Para pendidik yang kuhormati dan Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

Karya kecilku ini mungkin bukanlah sesuatu yang bernilai dibandingkan dengan semua rasa cinta dan kasih sayang yang diberikan kepadaku selama ini. Semoga skripsi ini bisa menjadi langkah awalku dalam mencapai kesuksesan dikemudian hari. Aamiin...

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim,

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah menganugerahkan berkah, melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X 3 Di SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan baik.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sebagai wujud rasa hormat, penulis menghaturkan banyak terima kasih terutama kepada Bapak Dr. Sumadi, M.S. selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) sekaligus Dosen Pembimbing I, Bapak Drs. H. Sudarmi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II, dan Bapak Drs. H. Yarmaidi, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan, saran, petunjuk, arahan dan nasihat yang berharga demi terlaksananya penelitian hingga tersusunlah skripsi ini. Tidak ada

yang dapat diberikan kepada beliau bertiga, kecuali doa yang tulus dan ikhlas. Semoga ilmu yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan Allah SWT menganugerahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kesehatan lahir dan batin. Tidak lupa pula melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam – dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. H. Abdurahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama, Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. I Gede Sugianta, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh staf dan dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.

6. Bapak Maryadi Saputra, S.E., M.M., selaku Kepala SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
7. Ibu Nani Oktavia, S.Pd. selaku guru mitra yang banyak membantu dalam penelitian di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
8. Bapak, Ibu, kakak dan adik tercinta terima kasih atas doa, dukungan, semangat, motivasi dan kasih sayang yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman seperjuangan dan sahabat tersayang terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang telah banyak membantu, serta teman-teman Geografi angkatan 2010 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Aamiin Yarobbal' Alamin..

Bandar Lampung, Desember 2017

Penulis

Septiara Belina
NPM 1013034016

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
2.1 Tinjauan Pustaka	11
2.1.1 Teori Belajar dan Pembelajaran	11
2.1.2 Pembelajaran Geografi di SMA	15
2.1.3 Teori Pendukung Pembelajaran Kooperatif	15
2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif	17
2.1.5 <i>Course Review Horay</i>	20
2.1.6 Kelebihan <i>Course Review Horay</i>	21
2.1.7 Kekurangan <i>Course Review Horay</i>	22
2.1.8 Langkah-Langkah Pembelajaran.....	23
2.1.9 Aktivitas Belajar.....	23
2.1.10 Hasil Belajar	25
2.2 Penelitian Yang Relevan	26
2.3 Kerangka Pikir	27
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian.....	31
3.2 Setting Penelitian	31
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.2.3 Subjek Penelitian.....	32
3.2.4 Objek Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional Tindakan	32

3.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i>	32
3.3.2 Aktivitas Belajar	34
3.3.3 Hasil Belajar	35
3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	35
3.4.1 Sumber Data dan Jenis Data.....	35
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Prosedur Penelitian Tindakan	37
3.6 Analisis Data	40
3.6.1 Aktivitas Belajar Siswa	40
3.6.2 Hasil Belajar Siswa	41
3.7 Indikator Keberhasilan	43
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	44
4.1.1 Sejarah SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....	46
4.1.2 Visi dan Misi SMA	48
4.1.3 Jam Pelajaran Sekolah SMA Gajah Mada	49
4.1.4 Kondisi SMA Gajah Mada	50
4.1.5 Jumlah Guru	50
4.1.6 Jumlah Siswa.....	50
4.2 Pelaksanaan Penelitian	51
4.3 Deskripsi Hasil Penelitian	52
4.3.1 Siklus I.....	52
4.3.2 Siklus II	59
4.3.3 Siklus III.....	69
4.4 Pembahasan.....	80
4.4.1 Deskripsi Aktivitas Belajar Geografi Siswa.....	80
4.4.2 Deskripsi Hasil Belajar Geografi Siswa.....	83
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.	Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung ..	2
2.	Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.....	3
3.	Jumlah dan Jenis Ruangan SMA Gajah Mada.....	50
4.	Jumlah Siswa SMA Gajah Mada Tahun Pelajaran 2016/2017	51
5.	Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	51
6.	Data Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	56
7.	Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I	57
8.	Data Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	64
9.	Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II.....	66
10.	Data Penilaian Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	74
11.	Distribusi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III.....	77
12.	Rekapitulasi Persentase Jumlah Siswa Aktif Dan Persentase Aktivitas Belajar Siswa Tiap Siklus	78
13.	Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Kelas dan Persentase Siswa Tuntas	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Penelitian	30
2. Prosedur Penelitian Tindakan	38
3. Peta Lokasi SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....	45
4. Grafik Persentase Siswa Tuntas	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Ketuntasan Nilai UAS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Mata Pelajaran Geografi di Kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung.....	96
2. Silabus Pembelajaran	97
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	101
4. Tes Akhir Siklus.....	119
5. Data Perhitungan Aktivitas Belajar Geografi Siswa.....	134
6. Data Hasil Belajar Geografi Siswa	140
7. Dokumentasi Penelitian	142

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Hal tersebut memunculkan asumsi bahwa untuk memperoleh peningkatan kualitas sumber daya manusia maka peningkatan kualitas pendidikan pun sangat diperlukan. Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah antara lain adalah membuat peraturan perundang-undangan diantaranya UU No.20 tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, memperbaiki kurikulum, meningkatkan kemampuan para pendidik, serta memperbaiki sarana dan prasarana penunjang pendidikan. Pengoptimalan proses pembelajaran di sekolah adalah salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kualitas pendidikan karena berhasilnya suatu tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi (Djamarah, 2008: 25).

Trianto (2010: 17) mengatakan bahwa salah satu tolak ukur siswa telah belajar dengan baik ialah jika siswa itu dapat mempelajari apa yang seharusnya dipelajari, sehingga indikator hasil belajar yang diinginkan dapat dicapai oleh siswa. Akan tetapi, tidak semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan seperti yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil belajar pada nilai Ujian Akhir Semester dalam mata pelajaran Geografi semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 di SMA Gajah Mada, Bandar Lampung. Kelas X di SMA Gajah Mada terdiri dari empat kelas yaitu kelas X 1, X 2, X 3 dan X 4. Hasil belajar geografi siswa dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Ketuntasan Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 Mata Pelajaran Geografi Kelas X SMA Gajah Mada Bandar Lampung

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	X1	35	18	51,43%	17	48,57%
2	X2	40	21	52,5%	19	47,5%
3	X3	35	10	28,57%	25	71,43%
4	X4	40	24	60%	16	40%

Sumber: Dokumentasi guru mata pelajaran Geografi SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau standar ketuntasan untuk mata pelajaran geografi kelas X yang disepakati pihak SMA Gajah Mada, Bandar Lampung adalah 70. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberlakukan di SMA Gajah Mada yaitu 80% siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari tabel tersebut terlihat masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses pembelajaran geografi kurang kondusif, seperti beberapa siswa mengobrol, melamun, bahkan mengantuk ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran serta saling mengganggu antar teman. Sebagian besar aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa adalah mendengarkan dan mencatat penjelasan guru. Akibatnya siswa menjadi tidak tertantang untuk berpikir kritis, analitis, solutif, dan aktif di dalam kelas. Proses pembelajaran yang kurang kondusif tersebut diindikasikan menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar geografi siswa karena aktivitas siswa akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sebagai ilustrasi disajikan data aktivitas belajar siswa mata pelajaran geografi di kelas X 3 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 2. Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Kriteria Aktivitas	Frekuensi	Presentase (%)
1	Aktif	10	28,57%
2	Tidak Aktif	25	71,43%
Jumlah		35	100%

Sumber: Guru mata pelajaran Geografi Kelas X 3.

Dari Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kriteria keaktifan siswa dalam mengikut pelajaran Geografi Kelas X 3 sangat rendah, dimana nilai keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran lebih kecil dari pada siswa yang tidak aktif mengikuti pelajaran, dikarenakan kurang kondusifnya sistem belajar mengajar yang diikuti siswa, sehingga banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran geografi. Hal ini berimbas pada nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai target kelulusan sesuai dengan KKM yang telah diterapkan.

Mata pelajaran Geografi merupakan mata pelajaran yang membawa siswa kontak dengan realita yang dijumpai dalam hidupnya di muka bumi sehingga pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya dapat dipelajari fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Namun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa SMA Gajah Mada Bandar Lampung, sebagian siswa menganggap geografi sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan karena bersifat hafalan dan banyak catatan, sehingga siswa kurang antusias untuk mempelajari geografi.

Kurangnya antusias belajar siswa tersebut, disebabkan karena terlalu monotonnya suasana dalam pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh guru. Disamping itu juga faktor lingkungan belajar yang kurang mendukung dalam merangsang keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus dan tidak ada tindakan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan nyaman serta membantu mempermudah memahami bagi siswa, maka hal ini akan sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, khususnya pelajaran geografi, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Membuat seluruh siswa berhasil dalam pelajaran yang diberikan hingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan mencapai standar ketuntasan tentu saja bukanlah hal yang mudah karena setiap siswa memiliki tingkat pemahaman dan cara belajar yang berbeda. Di sisi lain, kebanyakan guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan cepat atau mengejar materi dengan waktu proses pembelajaran empat jam pelajaran per minggunya, sehingga proses pembelajaran

yang dilakukan di kelas terkesan terburu-buru. Untuk itu dibutuhkan sebuah strategi dalam mengajar dengan menggunakan metode, media dan model pembelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru berusaha menyusun dan menerapkan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu, perencanaan strategi pembelajaran harus didesain sedemikian rupa untuk mengembangkan kemampuan belajar siswa sehingga sampai pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator harus menguasai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan tepat sasaran. Penentuan model pembelajaran yang akan digunakan harus senantiasa diawali dari situasi nyata dan keadaan siswa dalam kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran yang bermakna dapat tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah pembelajaran geografi dengan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Roger dkk (1992) dalam Huda (2013: 29), pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang memiliki prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar, yang di dalamnya setiap siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lainnya.

Jadi dalam hal ini, pembelajaran kooperatif sangat menuntut siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri.

Course Review Horay adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Strategi belajar menggunakan model ini merupakan cara belajar-mengajar inovatif yang lebih

menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal diakhir pelajaran untuk mereview atau mengulang kembali materi pelajaran yang telah disampaikan guru.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah pemahaman mata pelajaran geografi tentang pokok bahasan hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi, dengan cara guru memandu siswa untuk memberi angka atau nomor secara acak sesuai selera masing-masing kelompok pada lembar jawaban (kertas yang sudah diberi garis seperti tabel berbentuk kotak persegi 3x3, berjumlah 9 kotak) yang telah disiapkan oleh peneliti. Guru membacakan 9 soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru lalu langsung didiskusikan. Apabila jawaban benar diisi tanda benar (), sedangkan salah diisi tanda silang (x). Siswa yang sudah mendapat tanda benar () vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay atau diperbolehkan membuat yel-yel lainnya. Setelah itu, nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

Pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dipilih dalam penelitian ini karena melalui model pembelajaran tersebut dapat menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat membuat siswa aktif sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Dengan melihat keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat membimbing siswa untuk belajar lebih aktif lagi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari yang rendah menjadi tinggi sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah selain itu juga

dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa menjadi tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran geografi sehingga dengan kondisi tersebut akan membuat siswa lebih menikmati pelajaran dan tidak mudah bosan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Geografi Kelas X 3 Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah, maka Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1.2.1 Hasil belajar geografi siswa yang masih rendah, sehingga masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.
- 1.2.2 Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran geografi.
- 1.2.3 Siswa kurang tertarik dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran geografi.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yakni fokus pada pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar geografi siswa kelas X 3 Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?
- 1.4.2 Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa mata pelajaran geografi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.5.2 Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* pada siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Bagi Siswa

Membantu siswa dalam proses belajar terutama memahami materi pelajaran geografi, melatih kerjasama antar siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Bagi Guru

1.6.2.1 Membantu guru secara kolaboratif untuk perbaikan pembelajaran.

1.6.2.2 Memberikan inspirasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam upaya memperbaiki aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.6.3 Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui proses perbaikan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* khususnya di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan model pembelajaran kooperatif serta untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

- 1.7.1 Ruang lingkup subjek penelitian adalah siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.7.2 Ruang lingkup objek penelitian adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas dan hasil belajar.
- 1.7.3 Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Gajah Mada Bandar Lampung.
- 1.7.4 Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
- 1.7.5 Ruang lingkup ilmu dalam penelitian adalah pendidikan geografi. Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran geografi salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif yang membelajarkan siswa untuk belajar berkelompok. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam tipe salah satunya adalah tipe *Course Review Horay* yang dapat menciptakan suasana belajar menyenangkan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Belajar dan Pembelajaran

Menurut Syah (2010: 63), belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut Slameto (2010: 2), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Menurut Morgan, belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman (Suprijono, 2013: 2-3).

Menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah proses aktif si belajar dalam mengkonstruksi arti, wacana, dialog, pengalaman fisik dalam proses asimilasi dan menghubungkan pengalaman atau informasi yang sudah dipelajari (Sugandi 2007: 11).

Konstruktivisme menyatakan bahwa siswa menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi baru dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak lagi sesuai dengan aturan lama (Trianto 2010: 13).

Berdasarkan pengertian belajar menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang didahului oleh proses pengalaman dan perubahan tersebut bersifat permanen dalam arti tidak hanya terjadi pada saat seseorang belajar saja, melainkan untuk waktu yang akan datang dan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

Dimiyati dan Mudjiono (2015: 42) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1) Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. Apabila perhatian alami ini tidak ada maka siswa perlu dibangkitkan perhatiannya.

2) Keaktifan

Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah kita amati sampai kegiatan psikis yang susah diamati.

3) Keterlibatan Langsung/Berpengalaman

Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan dan internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap dan nilai, dan juga pada saat mengadakan latihan-latihan dalam pembentukan ketrampilan.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan dikemukakan oleh teori *Psikologi Daya*. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

5) Tantangan

Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Bahan belajar yang baru, yang banyak mengandung masalah yang perlu dipecahkan membuat siswa tertantang untuk mempelajarinya.

6) Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner. Kalau pada teori *conditioning* yang diberi kondisi adalah stimulusnya, maka pada *Operant Conditioning* yang diperkuat adalah responsnya. Kunci dari teori belajar ini adalah *law of effect*-nya Thorndike. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil, apalagi hasil yang baik, akan merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya.

7) Perbedaan Individual

Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

Suryabarata (2012: 233) menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

- 1) Faktor luar (ekstern) yang terdiri dari faktor-faktor nonsosial dan sosial.
- 2) Faktor dalam (intern) yang terdiri dari faktor-faktor psikologis dan fisiologis.

Faktor-faktor belajar merupakan peristiwa belajar yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan sesudah berada di dalam proses belajar, sebab dalam makna belajar adalah adanya perubahan perilaku seseorang ke arah yang lebih baik dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor-faktor di atas pada dasarnya berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut, terdapat siswa yang berprestasi tinggi dan siswa yang berprestasi rendah. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang

menunjukkan gejala kegagalan dalam belajar dan berusaha mengetahui serta mengatasi faktor-faktor yang menjadi penghambat proses belajar siswa.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua kata yang berbeda. Namun, kedua kata ini sangat erat hubungannya satu sama lain. Bahkan kedua kegiatan tersebut saling menunjang dan saling mempengaruhi satu sama lain. Belajar merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam pembelajaran. Berikut ini adalah beberapa pengertian tentang pembelajaran.

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (Ketentuan Umum) pasal 1 ayat 20 menyebutkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya dalam proses pembelajaran harus ada 4 komponen yang menunjang siswa yakni, siswa, guru, sumber belajar, dan lingkungan belajar.

Menurut Djamarah (2008: 61), pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Trianto (2010: 13), pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah interaksi dan komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan instruksional yang didukung juga dengan sumber belajar dan lingkungan belajar.

2.1.2 Pembelajaran Geografi di SMA

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan, kewilayahan dalam konteks keruangan. Geografi adalah sebuah mata pelajaran yang merupakan pecahan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran geografi membahas fenomena – fenomena yang terjadi di bumi seperti interaksi antara manusia dengan manusia dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Aspek geografi dibedakan menjadi dua yaitu aspek material dan aspek formal. Aspek material adalah geosfer. Geosfer terdiri dari atmosfer, litosfer, biosfer, hidrosfer, dan antroposfer. Kelima lapisan tersebut akan dibahas pada pembelajaran geografi di jenjang SMA, sedangkan aspek formal adalah pendekatan yang digunakan untuk mengkaji geosfer. Pendekatan tersebut meliputi keruangan, kelingkungan dan kewilayahan.

2.1.3 Teori Pendukung Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif sejalan dengan pendekatan konstruktivisme. konstruktivisme merupakan suatu paham yang memandang siswa datang ke bangku sekolah dengan membawa persiapan mental dan kognitifnya. Artinya siswa datang ke sekolah sudah memiliki konsep awal dari materi yang akan dipelajari, sehingga mereka dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dari

sumber-sumber atau pengalaman yang ada dalam lingkungannya dalam hal ini guru bertindak hanya sebagai fasilitator dan narasumber (Bell dalam Isjoni, 2011: 31).

Dikemukakan bahwa dalam proses ini siswa membina pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Siswa bukanlah sebagai penerima informasi atau pengetahuan dari guru namun siswa belajar untuk membina sendiri pengetahuannya.

Pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang (Suprijono, 2013: 31). Sejalan dengan pendapat tersebut konstruktivisme merupakan satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada (Isjoni, 2011: 30). Dalam Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) terdapat teori sebagai berikut.

a. Teori Ausubel

Menurut Ausubel, bahan pelajaran yang dipelajari haruslah bermakna. Dimaksud dengan pembelajaran bermakna adalah ada suatu proses mengaitkan informasi baru pada suatu konsep-konsep relevan terdapat dalam struktur kognitif seseorang meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi telah dipelajari dan diingat siswa dalam proses pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan konsep namun juga memperhatikan kualitas proses pembelajaran benar-benar bermakna. Dalam *Cooperative Learning*, guru menjadikan pembelajaran yang bermakna dengan cara memandang siswa bukan sebagai objek pembelajaran. Siswa dipandang sebagai seseorang pada saat pembelajaran telah memiliki pengetahuan sehingga pada saat proses belajar siswa mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan informasi baru secara berkelompok.

b. Teori Piaget

Dalam kaitanya dengan pembelajaran, teori ini mengacu pada kegiatan pembelajaran yang harus melibatkan partisipasi peserta didik, pengetahuan tidak hanya diterima secara verbal oleh siswa namun juga dikonstruksi dan direkonstruksi oleh siswa, dengan melibatkan siswa secara aktif. Jadi dalam kegiatan belajar *Cooperative Learning* terjadi pembelajaran yang aktif dan partisipasif. Pada masa ini siswa menyesuaikan dengan hal yang kongkret dan harus berpikir kritis. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kualitas kognitif siswa, guru dalam melaksanakan pembelajarannya harus lebih ditujukan

pada kegiatan pemecahan masalah atau latihan meneliti dan menemukan (Semiawan dalam Isjoni, 2011: 37). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa hendaknya banyak diberi kesempatan untuk berinteraksi dengan lingkungan dapat dilakukan oleh siswa bersama teman-temannya secara berkelompok.

c. Teori Vygotsky

Pembelajaran merupakan suatu perkembangan pengertian baik pengertian yang spontan maupun ilmiah. Pengertian spontan merupakan pengertian yang didapat dari kehidupan sehari-hari, sedangkan pengertian ilmiah diperoleh dari pelajaran di sekolah. Keduanya saling berkaitan satu sama lain. Tingkat perkembangan sesungguhnya adalah kemampuan pemecahan masalah secara mandiri sedangkan tingkat perkembangan potensial adalah kemampuan pemecahan masalah dibawah bimbingan orang dewasa (Vygotsky dalam Isjoni, 2011: 40). Model kooperatif dapat digunakan untuk menerapkan tingkat perkembangan potensial siswa. Dalam pembelajaran kooperatif, guru bertindak sebagai fasilitator. Siswa bekerja dalam kelompok untuk memahami materi atau memecahkan masalah bersama teman sebayanya, guru membimbing siswa dalam kelompok.

Berdasarkan teori-teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berlandaskan pada konstruktivisme. Siswa dalam kegiatan belajar bukan lagi ditempatkan sebagai objek, namun sebagai subjek sehingga guru bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran kooperatif yang diterapkan di kelas merupakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Hal tersebut dapat terealisasikan apabila guru memperhatikan proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif untuk mengonstruksi pengetahuan baik secara mandiri maupun di bawah bimbingannya.

2.1.4 Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran biasanya digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelompok. Menurut Suprijono (2013: 46), model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial. Hampir serupa dengan pendapat tersebut, Trianto (2010: 51) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu

perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu kerangka desain atau pola rancangan yang digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang heterogen. Slavin (2011: 4) menerangkan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran. Belajar dalam kelompok kecil dengan prinsip kooperatif berlangsung dalam interaksi saling percaya, terbuka, dan rileks di antara anggota kelompok, sehingga memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh dan memberi masukan di antara siswa untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan moral, serta keterampilan yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran.”

Model pembelajaran kooperatif dapat dikatakan baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran, karena siswa diajak untuk lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran serta dapat saling membantu antar teman. Jika siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran maka diharapkan hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, serta dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Dalam pembelajaran kooperatif ini peran guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran kooperatif. Isjoni (2011: 92-93) mengungkapkan bahwa peran guru dalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitator
Guru harus memiliki sikap sebagai berikut: (1) mampu menciptakan suasana kelompok yang nyaman dan menyenangkan, (2) mendorong siswa mengungkapkan gagasannya, (3) menyediakan sumber atau peralatan serta membantu kelancaran belajar mereka, (4) membina siswa, (5) menjelaskan tujuan kegiatan pada kelompok dan mengatur penyebaran dalam bertukar pendapat.
- b. Mediator
Guru berperan sebagai penghubung dalam menjembatani materi pelajaran yang sedang dibahas melalui pembelajaran kooperatif dengan permasalahan yang nyata ditemukan di lapangan serta menyediakan sarana pembelajaran agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan.
- c. Director-motivator
- d. Guru berperan dalam membimbing serta mengarahkan jalannya diskusi dan membantu kelancaran diskusi. Guru berperan sebagai pemberi semangat pada siswa untuk aktif berpartisipasi.
- e. Evaluator
Guru berperan dalam menilai kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung tidak hanya pada hasil, namun lebih ditekankan pada proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakang (Trianto, 2010: 58). Sedangkan Suprijono (2013: 61), berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif, siswa akan dilatih keterampilan sosialnya dengan cara mengemukakan pendapat, menerima saran dari teman, serta bekerjasama dalam mencari pemecahan masalah yang dihadapi siswa dalam kelompoknya saat proses pembelajaran.”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif yakni agar siswa dapat belajar secara berkelompok dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mencapai hasil belajar. Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe diantaranya yakni STAD (*Student Team Achievement Division*), NHT (*Number Head Together*), TSTS (*Two Stay Two Stray*), Jigsaw, *Talking Stick* dan *Course Review Horay*.

2.1.5 *Course Review Horay*

Course Review Horay merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Secara garis besar, kita dapat memahami apa itu *Course Review Horay* dari arti setiap katanya. Kata “*Course*” dalam Bahasa Inggris berarti mata pelajaran, kata “*Review*” berarti pengulangan, dan kata “*Horay*” berarti kata hore dalam Bahasa Indonesia maka, *Course Review Horay* secara keseluruhan dapat diartikan atau diterjemahkan dengan kalimat evaluasi mata pelajaran dengan bentuk pengulangan dimana dibutuhkan kata hore bagi yang berhasil menjawab atau mengerjakan soal dengan tepat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena apabila siswa dapat menjawab pertanyaan dengan tepat maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘hore!’ atau yel-yel lainnya yang disukai. Suatu pembelajaran dengan pengujian pemahaman menggunakan kotak yang diisi dengan nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan tanda benar langsung berteriak horay atau yel-yel lainnya.

Melalui pembelajaran kooperatif ini diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil karena model kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Cara belajar-mengajar dalam pembelajaran ini yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan

soal-soal. Dalam aplikasinya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* tidak hanya menginginkan siswa untuk belajar keterampilan dan isi akademik, tapi juga melatih siswa untuk mencapai tujuan-tujuan hubungan sosial yang pada akhirnya mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Pembelajaran melalui model kooperatif ini dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif yang melahirkan sikap ketergantungan yang positif di antara sesama siswa, penerimaan terhadap perbedaan individu dan mengembangkan ketrampilan bekerjasama antar kelompok. Kondisi seperti ini akan memberikan kontribusi yang cukup berarti untuk membantu siswa yang kesulitan dalam mempelajari konsep-konsep belajar, pada akhirnya setiap siswa dalam kelas dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Pada pembelajaran *Course Review Horay* aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran, sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

2.1.6 Kelebihan *Course Review Horay*

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* antara lain:

- a. Pembelajaran lebih menarik. Artinya, dengan menggunakan model pembelajaran ini, siswa akan lebih bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru karena banyak diselingi dengan games ataupun simulasi lainnya.

- b. Mendorong siswa untuk dapat terjun kedalam situasi pembelajaran. Artinya, siswa diajak ikut serta dalam melakukan suatu games atau simulasi yang diberikan guru kepada peserta didiknya yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan guru.
- c. Pembelajarannya tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan, dengan begitu siswa tidak akan merasakan jenuh yang bisa menjadikannya tidak berkonsentrasi terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
- d. Siswa lebih antusias, termotivasi, dan semangat belajar karena suasana belajar lebih menyenangkan, dengan begitu siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga akan memberikan pengaruh positif pula terhadap hasil belajar siswa.
- e. Melatih kerjasama dan komunikasi yang baik antar siswa.
- f. Adanya komunikasi dua arah. Artinya, siswa dengan guru akan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat melatih siswa agar dapat berbicara secara kritis, kreatif dan inovatif. Sehingga tidak akan menutup kemungkinan bahwa akan semakin banyak terjadi interaksi diantara guru dan siswa.

2.1.7 Kekurangan *Course Review Horay*

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* adalah:

- a. Siswa aktif dan pasif nilainya disamakan. Artinya, guru hanya akan menilai kelompok yang banyak mengatakan horey.

- b. Adanya peluang untuk curang. Artinya, guru tidak akan dapat mengontrol siswanya dengan baik apakah ia menyontek ataupun tidak. Guru akan memperhatikan per-kelompok yang menjawab horey, sehingga peluang adanya kecurangan sangat besar
- c. Memerlukan waktu yang lama.
- d. Bagi guru, membutuhkan banyak persiapan seperti materi dan tenaga.

2.1.8 Langkah-Langkah Pembelajaran

Aqib (2013: 28) mengungkapkan langkah-langkah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yaitu sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa bertanya jawab.
4. Untuk menguji pemahaman, siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak diisi angka sesuai dengan selera masing-masing siswa.
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya disebutkan guru dan langsung didiskusikan, kalau benar diisi tanda benar () dan salah diisi tanda silang (x).
6. Siswa yang sudah mendapat tanda benar () vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay atau yel-yel lainnya.
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.
8. Kesimpulan dan penutup.

2.1.9 Aktivitas Belajar

Hasil penelitian para ahli pendidikan yang menerangkan bahwa siswa ataupun peserta didik adalah suatu organisme yang hidup, didalam dirinya terkandung banyak kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang. Dalam diri masing-masing siswa tersebut terdapat “prinsip aktif” yakni keinginan berbuat dan bekerja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah lakunya.

Pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju ke tingkat perkembangan yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapatkan kesempatan yang luas untuk berkembang ke arah tujuan tertentu. Selain itu siswa memiliki kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang perlu mendapatkan pemuasan, dan oleh karenanya menimbulkan dorongan berbuat/tindakan tertentu. Setiap saat kebutuhan itu bisa berubah dan bertambah, sehingga variasinya menjadi bertambah besar. Dengan sendirinya perbuatan yang dilakukan semakin banyak dan beraneka ragam. Pada prinsipnya, belajar adalah berbuat, jadi melakukan kegiatan. Segala kegiatan dalam proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh siswa untuk menghasilkan perubahan disebut dengan aktivitas belajar.

Sardiman (2010: 100) mengungkapkan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu dengan kesadarannya untuk melakukan sesuatu hal baik jasmani maupun rohani dengan tujuan tertentu. Sedangkan aktivitas belajar adalah segala bentuk keterlibatan siswa baik fisik maupun mental yang ditunjukkan dalam

proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan belajar yang mengarah kepada perubahan tingkah laku atau pemahaman yang tampak pada hasil belajar.

2.1.10 Hasil Belajar

Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan ataupun aktivitas belajar, lazimnya ditunjukkan oleh nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Menurut pendapat Susanto (2013: 5), hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut pendapat Suharsimi (2002: 102), hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperlukan siswa dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata "baik, sedang, kurang dan sebagainya". Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 3) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan perolehan nilai dari proses evaluasi hasil belajar. Selanjutnya Gagne (dalam Agus Suprijono, 2013: 5-6) mengemukakan lima katagori tipe hasil belajar, yakni: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Sedangkan menurut Hamalik (2001: 30), hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak mengerti jadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan motoris.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh setelah melalui kegiatan belajar yang kesemuanya itu dapat dinyatakan dengan adanya perubahan tingkah laku dan dapat dinyatakan dengan angka. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena guru dapat mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

2.2 Penelitian Yang Relevan

No	Nama	Judul	Hasil Temuan
1.	Nyoman Marteyani, 2012	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII SMP N 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.	Terdapat peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>course review horay</i> ini. Ketuntasan hasil belajar mengalami peningkatan dari 45,67 % pada siklus I menjadi 68,67% pada siklus II dan meningkat yaitu menjadi 89,89% pada siklus III. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Model pembelajaran kooperatif tipe <i>course review horay</i> dikenal sebagai model pembelajaran yang dapat mengingat kembali pelajaran dengan cara menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pula daya ingat siswa.
2.	Bagas Narendra Parahita, 2014	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sosiologi siswa berhasil mengalami peningkatan tiap siklus setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>course review horay</i> . Pada

		Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014.	siklus 1 diperoleh hasil total persentase hasil belajar kognitif siswa sebesar 70% dengan kategori baik dan 21 siswa sudah mencapai KKM, sedangkan pada siklus 2 jumlah siswa tuntas menjadi 26 siswa, ketuntasan hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 86% dengan kategori sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan 80%.
3.	Eka Hendriyanti F, 2012	Penerapan Metode Pembelajaran <i>Course Review Horay</i> Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII SMP Negeri I Silo, Jember.	Hasil penelitian menunjukkan penerapan <i>metode course review horay</i> dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai skor 76,45% dan termasuk kategori aktif sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 55,6% belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada siklus II aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 84,41% dan termasuk kategori sangat aktif, ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan sebesar menjadi 83,33%.

2.3 Kerangka Pikir

Mata pelajaran geografi merupakan mata pelajaran yang membawa siswa kontak dengan realita yang dijumpai dalam hidupnya dimuka bumi sehingga pelajaran yang cukup menarik untuk dipelajari, karena didalamnya kita dapat mempelajari fakta-fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pembelajarannya, mata pelajaran geografi selama ini cenderung kurang digemari sebagian siswa jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Sebagian siswa menganggap geografi sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan karena bersifat hafalan dan banyak catatan, sehingga siswa kurang antusias untuk mempelajari geografi.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern dan faktor intern. Salah satu faktor ekstern diantaranya yakni kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, termasuk dalam hal pemilihan metode dan strategi mengajar yang tepat sesuai dengan materi yang akan disajikan sehingga mampu menarik perhatian dan minat siswa serta mampu menciptakan suasana pembelajaran secara efektif.

Beberapa usaha yang dilakukan guru mata pelajaran geografi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran geografi ialah mendorong siswa untuk melakukan interaksi aktif di kelas seperti melalui tanya jawab dan diskusi teman sebangku namun hasilnya belum mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di kelas. Kurang aktifnya siswa terhadap mata pelajaran geografi menjadikan hasil belajar dari mata pelajaran geografi menjadi kurang maksimal.

Dari permasalahan diatas, peneliti bermaksud bekerja sama dengan guru mata pelajaran geografi kelas X 3 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung guna memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menerapkan model pembelajaran aktif dan inovatif untuk mendukung proses pembelajaran agar para siswa tertarik dan tertantang untuk belajar geografi dengan cara diskusi

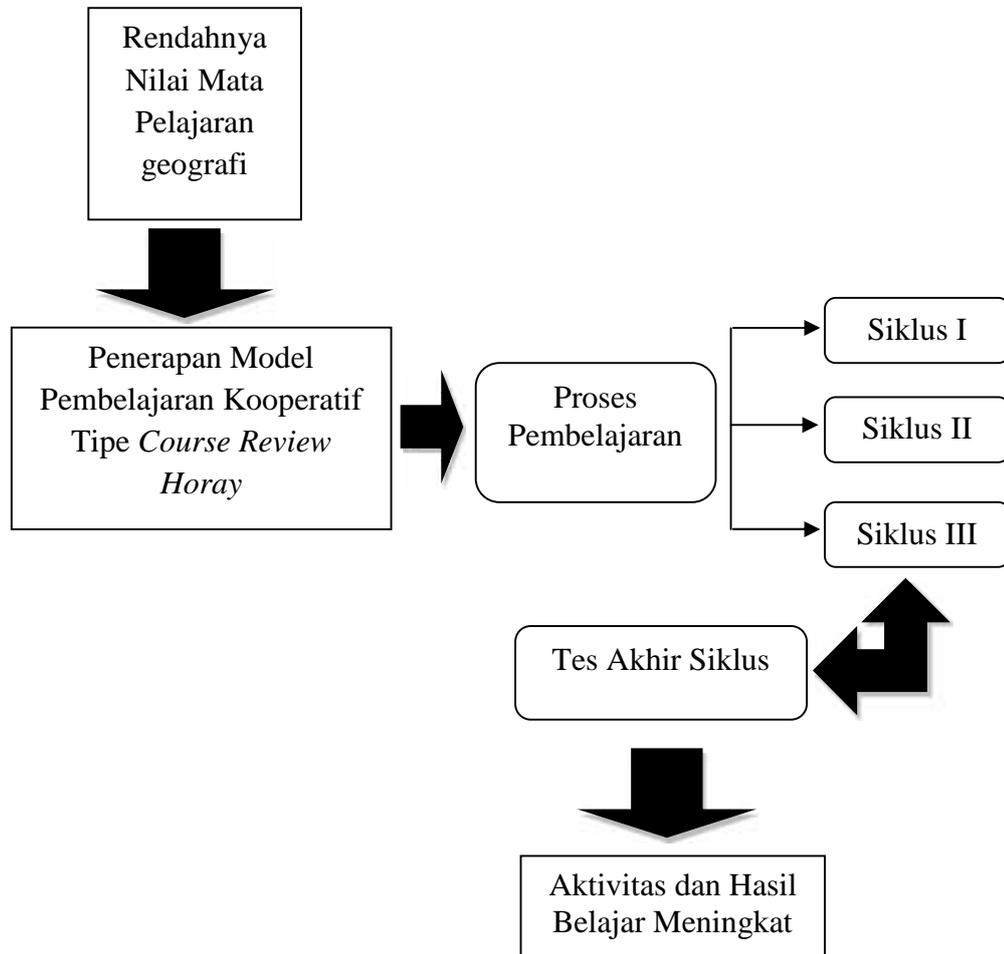
kelompok yang menyenangkan. Setelah membaca berbagai literatur dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran geografi maka model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan dapat membangkitkan semangat dan antusias belajar siswa.

Course Review Horay merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Cara belajar-mengajar yang lebih menekankan pada pemahaman materi yang diajarkan guru dengan menyelesaikan soal-soal dengan diselingi sebuah permainan yang menyenangkan dengan cara berkelompok serta mudah di terapkan pada pokok bahasan apapun, sehingga siswa diharuskan untuk bekerjasama dalam mencapai hasil yang maksimal.

Dengan melihat keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* diharapkan siswa dapat saling bekerja sama antar anggota kelompok dan berlatih untuk berkompetisi secara sehat. Pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun langsung kedalamnya, tidak monoton karena diselingi sedikit hiburan sehingga suasana tidak menegangkan serta siswa lebih semangat belajar karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan, membuat siswa lebih menikmati pelajaran dan siswa tidak mudah bosan sehingga diharapkan juga dapat mensugesti siswa bahwa pelajaran geografi itu mudah dipahami dan tidak membosankan jika mempelajarinya dengan cara yang menyenangkan.

Dengan demikian diasumsikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* ini siswa dapat mengikuti pembelajaran

dengan aktif, sehingga hasil belajar dalam mata pelajaran geografi dapat meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibuat bagan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan kerangka pikir penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran dikelasnya melalui tindakan tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010: 45).

3.2 Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang lokasi, waktu, subjek serta objek penelitian, yakni:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa yaitu 35 orang. Penelitian dilakukan dengan cara bekerjasama atau berkolaborasi dengan guru mata pelajaran geografi yaitu Ibu Nani Oktavia.

3.2.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas, dan hasil belajar siswa.

3.3 Definisi Operasional Tindakan

Operasional tindakan menjelaskan variabel yang akan diteliti agar dalam proses penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana.

3.3.1 Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar yang memberikan kesempatan bekerjasama dengan siswa lain serta saling membantu kelompoknya masing-masing dalam tugas-tugas terstruktur yang dipimpin dan diarahkan oleh guru. *Course Review Horay* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan

menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak 'hore!' atau yel-yel lainnya yang disukai

Pada pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, aktivitas belajar lebih banyak berpusat pada siswa. Dalam hal ini pada proses pembelajaran guru hanya bertindak sebagai penyampai informasi, fasilitator, dan pembimbing. Suasana belajar dan interaksi yang menyenangkan membuat siswa lebih menikmati pelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan untuk belajar.

Langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut: informasi kompetensi yang ingin dicapai, sajian materi, tanya jawab untuk pemantapan. Untuk menguji pemahaman siswa dalam penerapan model ini, setiap kelompok dibagikan lembar kerja yang sudah diberi garis seperti tabel berbentuk kotak persegi 3x3 berjumlah 9 kotak. Di setiap kotak persegi tersebut, siswa diminta untuk memberi angka atau nomor 1-9 secara acak sesuai dengan selera kelompok masing-masing. Setiap kelompok diperbolehkan membuat yel-yel atau berteriak hore yang akan digunakan ketika kelompoknya berhasil menjawab. Guru membacakan 9 soal secara acak kepada siswa satu persatu untuk didiskusikan setiap kelompok dan dijawab. Siswa diberi tenggang waktu untuk berdiskusi dan menjawab. Setelah itu soal dicocokkan dan dibahas oleh guru. Apabila jawaban benar diisi tanda benar () sedangkan salah diisi tanda silang (x). Siswa yang sudah mendapat tanda benar () vertikal atau horisontal, atau diagonal harus berteriak horay atau menyanyikan yel-yel lainnya yang sudah dibuat. Setelah itu, nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah horay yang diperoleh.

3.3.2 Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan secara jasmani. Aktivitas adalah melakukan kegiatan (berbuat). Aktivitas yang dimaksud disini adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar tidak hanya mendengarkan ataupun mencatat, melainkan membuat siswa untuk beraktivitas dalam proses pembelajaran. Siswa dikatakan aktif belajar jika siswa tersebut mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan tujuan dan menanggapi suatu peristiwa serta mengalami sesuatu dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan memperoleh manfaat.

Data aktivitas siswa diperoleh dari proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan ketika kegiatan atau aktivitas pembelajaran sedang berlangsung kemudian dicatat dalam lembar observasi. Aspek yang diamati oleh observer harus sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Memperhatikan penjelasan guru.
- b. Menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya.
- c. Bertanya kepada guru sesuai dengan topik yang dibahas.
- d. Berdiskusi/bekerjasama antar siswa dalam kelompoknya.
- e. Mengerjakan tugas yang diberikan.

Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 80% atau lebih, sedangkan untuk keaktifan belajar siswa dikelas yaitu tergolong sangat aktif apabila sudah mencapai 80% atau lebih.

3.3.3 Hasil Belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan ataupun dibuat oleh usaha sedangkan belajar adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku. berdasarkan tujuannya, hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Hasil belajar yang berupa kemampuan keterampilan atau kecakapan di dalam melakukan atau mengerjakan suatu tugas, termasuk di dalamnya keterampilan menggunakan alat.
- b. Hasil belajar yang berupa kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan tentang apa yang dikerjakan.
- c. Hasil belajar yang berupa perubahan sikap dan tingkah laku.

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar geografi secara kognitif yang diukur dengan tes persiklus. Sebuah kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa dapat mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah SMA Gajah Mada Bandar Lampung yaitu 70. Sedangkan untuk keberhasilan pembelajaran dalam suatu kelas dapat dikatakan berhasil jika 100% siswa telah mencapai nilai 70 atau lebih sesuai dengan nilai KKM setelah diadakan remedial.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data dan Jenis Data

3.4.1.1 Sumber Data

- 1) Siswa Kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung

- 2) Seorang Peneliti atau Observer
- 3) Seorang Guru Mitra atau Guru Mata Pelajaran

3.4.1.2 Jenis Data

Jenis data yang diperoleh selama penelitian meliputi data kuantitatif dan data kualitatif yang terdiri dari data hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

3.4.2.1 Teknik Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran melalui lembar observasi. Pada penelitian ini akan dilakukan observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Aktivitas-aktivitas siswa yang akan diobservasi meliputi aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, bertanya kepada guru sesuai dengan topik yang dibahas, berdiskusi/bekerjasama antar siswa dalam kelompoknya, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Observasi akan dilaksanakan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang guru mitra. Guru mitra atau kolabolator adalah guru mata pelajaran geografi yaitu Ibu Nani Oktavia yang akan tetap berperan sebagai pengajar, sedangkan peneliti berperan sebagai observer.

3.4.2.2 Teknik Kuis/Tes

Teknik ini dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* yang diukur menggunakan tes pada setiap akhir siklus sehingga dapat dilihat hasilnya.

3.4.2.3 Teknik Dokumentasi

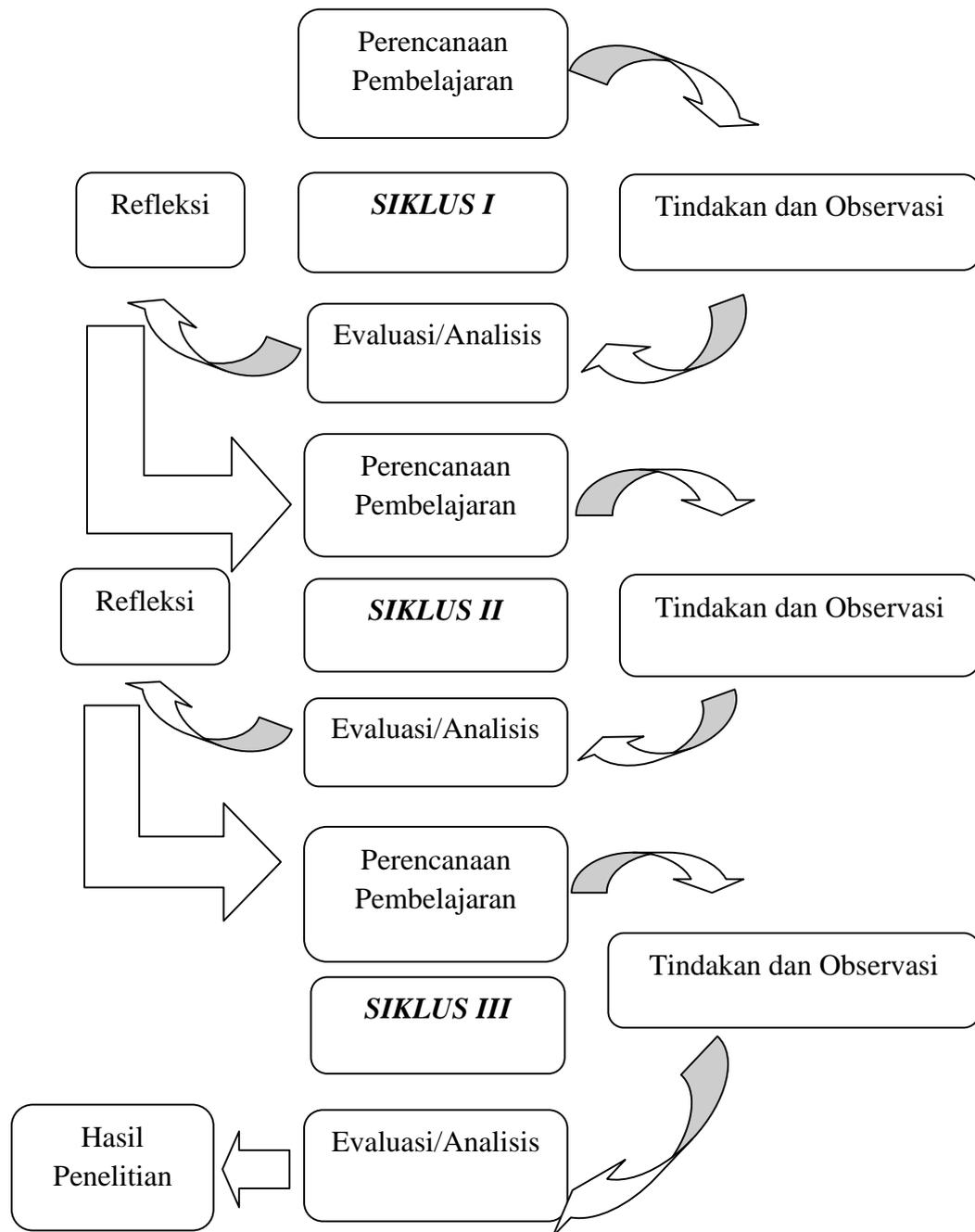
Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto-foto kegiatan belajar siswa.

3.4.2.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa catatan perilaku khusus siswa, permasalahan ataupun masukan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pelaksanaan langkah berikutnya atau sebagai masukan bagi keberhasilan yang telah dicapai. Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif yang tidak terekam dalam lembar observasi mengenai hal-hal yang terjadi selama pemberian tindakan.

3.5 Prosedur Penelitian Tindakan

Dalam tradisi penelitian tindakan, prosedur yang digunakan yakni sistem daur. Artinya suatu kajian terhadap tindakan pembelajaran dan dampaknya atau hasilnya yang dilakukan secara bertahap, berulang-ulang bahkan terus-menerus sampai ditemukannya tindakan dan hasil yang ideal. Setiap siklus dalam penelitian memuat empat langkah yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, evaluasi/analisis, serta refleksi.



Gambar 2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas
 Sumber: Arikunto, Suharsimi dkk. 2008: 16

Berikut adalah ilustrasi rencana dan prosedur penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan.

3.5.1 Tahap Rencana Tindakan

Pada tahap ini dilakukan perencanaan tindakan dengan rincian sebagai berikut:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan serta dengan silabus yang ada. RPP akan disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran geografi.
- b. Menyiapkan media dan perlengkapan pembelajaran.
- c. Menyiapkan materi yang akan disampaikan atau diajarkan pada siswa.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan atau Observasi

- a. Menyusun tujuan pembelajaran.
- b. Menyajikan materi pokok yang akan disampaikan dengan menggunakan metode ceramah pada awal pembelajaran.
- c. Membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen.
- d. Dilakukan tes akhir siklus agar guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

3.5.3 Tahap Evaluasi atau Analisis

- a. Melakukan evaluasi pembelajaran kepada siswa dengan memberikan soal tes akhir siklus.
- b. Peneliti dan guru mitra menganalisis hasil dari aktivitas belajar siswa dan melihat hasil dari tes akhir siklus yang dikerjakan oleh siswa.

3.5.4 Tahap Refleksi

Refleksi bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan maupun kelebihan-kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Pada tahap refleksi ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mendiskusikan apa yang menjadi kendala, sehingga diketahui adanya masalah yang terjadi pada proses pembelajaran. Masalah tersebut harus diberikan tindakan. Jika pada siklus I hasil belajar sudah mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II hanya dilakukan pemantapan hingga siklus ke III. Jika pada siklus I hasil belajar siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan, maka pada siklus ke II dilakukan perbaikan agar hasil belajar siswa dapat mencapai indikator dan jika pada siklus ke II hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, pada siklus ke III dilakukan pemantapan agar hasil belajar lebih meningkat.

3.6 Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

3.6.1 Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi. Setiap siswa diamati aktivitasnya dalam setiap pertemuan dengan memberi tanda *chek list* () pada lembar observasi jika aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Siswa dikategorikan aktif apabila persentase aktivitasnya mencapai 80% atau lebih.

Analisis data kualitatif dinyatakan dalam persen (%) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100 \%$$

Untuk melihat kategori tingkat keberhasilan digunakan lima kategori:

1. > 80% : sangat aktif
 2. 70 – 79 % : aktif
 3. 60 – 69 % : cukup aktif
 4. 50 – 59 % : kurang aktif
 5. < 49 % : sangat kurang aktif
- (Aqib dkk, 2009: 41).

Setelah selesai observasi dihitung jumlah aktivitas yang dilakukan siswa lalu dinyatakan dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\% Ai = \frac{Na}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\% Ai$ = Presentase aktivitas siswa

Na = Banyaknya aktivitas yang terkategori aktif

N = Banyaknya siswa yang diamati

3.6.2 Hasil Belajar Siswa

Data kognitif siswa tentang hasil belajar diambil dengan cara memberikan tes atau evaluasi setiap akhir siklus kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*. Kemudian dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan persentase ketuntasan belajar yang dinyatakan telah dicapai jika sekurang-kurangnya 80% dari siswa

dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan. Menurut Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan di SMA Gajah Mada Bandar Lampung, siswa dikatakan tuntas belajar jika mendapatkan nilai 70 atau lebih. Untuk menentukan persentase siswa tuntas setiap siklusnya digunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2001: 69), yaitu sebagai berikut:

$$\% Ai = \frac{\sum At}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$\%Ai$ = Persentase siswa tuntas belajar

$\sum At$ = Banyaknya siswa yang tuntas belajar

N = Banyaknya siswa yang hadir

Kemudian ditentukan rata-rata kelas dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Ns}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai Rata-Rata Kelas

$\sum Ns$ = Jumlah Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa Yang Hadir

3.7 Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini akan dilihat indikator keberhasilan ditinjau dari:

- 3.7.1** Hasil belajar siswa tuntas (dengan nilai ≥ 70) meningkat tiap siklusnya dan pada akhir siklus sebesar 80% dari jumlah siswa yang hadir sebelum dilakukan remedial.
- 3.7.2** Apabila persentase aktivitas siswa telah mencapai 80% atau lebih dari jumlah siswa yang hadir, dengan kegiatan aktivitas siswa meliputi memperhatikan penjelasan guru, menanggapi pertanyaan dari guru atau siswa lainnya, bertanya kepada guru sesuai dengan topik yang dibahas, berdiskusi/bekerjasama antar siswa dalam kelompoknya, dan mengerjakan tugas yang diberikan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan hasil pembahasan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Peningkatan aktivitas belajar siswa terlihat dari peningkatan aktivitas belajar yang diamati tiap siklusnya. Pada penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, pada siklus I aktivitasnya masih tergolong rendah, sehingga dilakukan refleksi dan perbaikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif di dalam kelas pada siklus selanjutnya. Pada siklus II, jumlah siswa yang aktif maupun aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan namun masih belum mencapai indikator yang ditentukan, sehingga pada siklus III dilakukan dua kali pertemuan untuk pemantapan siklus agar aktivitas siswa semakin meningkat dan dapat mencapai indikator yang ditentukan. Guru mencoba melakukan inovasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran

pada siklus III ini, Guru menjelaskan materi pelajaran dengan bantuan video pembelajaran geografi agar siswa bisa memahami materi pelajaran secara mendalam. Pada pertemuan pertama, jumlah siswa yang aktif sebanyak 22 siswa dengan persentase 62,86% dan pada pertemuan kedua mencapai 30 siswa dengan persentase 85,71%. Aktivitas siswa pada siklus III berhasil meningkat pada pertemuan pertama dan jauh lebih meningkat pada pertemuan kedua dengan kategori keberhasilan sangat aktif. Ini dikarenakan siswa sudah menikmati dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga menyebabkan aktivitas siswa semakin meningkat.

- 5.1.2 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas X 3 di SMA Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini terbukti dengan semakin bertambahnya jumlah siswa yang tuntas. pada siklus I yaitu 12 siswa dengan persentase 37,50 % meningkat pada siklus II menjadi 51,51 % dengan jumlah siswa yang tuntas 17 siswa, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 82,86 % yaitu 29 orang siswa dari 35 orang siswa yang hadir. Dengan demikian, maka penelitian ini dikatakan berhasil. Ini berarti ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

- a. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi dan kemampuan siswa. Inovasi strategi pembelajaran yang lebih menarik akan membantu siswa dalam belajar dan memahami materi, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, dapat pula mengembangkan media pembelajaran dalam mendukung pelaksanaan inovasi model pembelajaran. Perencanaan yang matang membuat pembelajaran efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Sebelum memulai pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Course Review Horay*, sebaiknya guru memberikan motivasi, semangat, dan nasehat kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung agar siswa lebih aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran.
- c. Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, sebaiknya guru memperhitungkan alokasi waktu agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

5.2.2 Bagi Siswa

Siswa kelas X 3 SMA Gajah Mada Bandar Lampung diharapkan lebih antusias atau semangat dalam belajar, aktif bertanya mengenai hal yang belum diketahui, dan lebih aktif mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran.

5.2.3 Bagi Sekolah dan Peneliti Lain

Diharapkan dapat mengembangkan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* dalam pembelajaran dikelas pada materi pelajaran lain ataupun pokok bahasan pada kompetensi lainnya, sehingga dapat mengembangkan penelitian dibidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Media, Bandung.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Media, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas. 2003. UU RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pustaka Widyatama, Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hendriyanti F, Eka 2012. Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Himpunan Kelas VII SMP Negeri 1 SILO. *Skripsi*. FKIP Universitas Jember, Surabaya.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marteyani, Nyoman. 2012. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Ciri-Ciri Makhluk Hidup Kelas VII Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011-2012. *Skripsi*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara, Bandung.
- Parahita, Bagas Narendra. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013-2014. *Skripsi*. FKIP Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Slavin. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Nusa Media, Bandung.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Tarsito, Bandung.
- Sugandi, Achmad. dkk. 2007. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Suryabarata. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Rajawali. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmmedia Buana Pustaka, Sidoarjo.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Universitas Lampung. 2010. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

Witantra, Prawindya. 2011. *Model Pembelajaran Course Review Horay*. <http://igkprawindyadwitantra.blogspot.com/2011/09/model-pembelajaran-course-review-horay.html>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2014 Pukul 12:19 WIB.

Yusrin. 2012. *Model Pembelajaran*. <http://yusrin-orbyt.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 29 Desember 2014 Pukul 20:20 WIB.